



**Determinasi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Pengaruh Kinerja, Kepemilikan Institusional, dan Pergantian Auditor dengan Moderasi Komite Audit**

**Afdila Puspitasari<sup>1</sup>, Suyanto<sup>2</sup>, Gustin Padwa Sari<sup>3\*</sup>**

**<sup>1,2,3\*</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia**

E-mail: [afdilapuspitasari21@gmail.com](mailto:afdilapuspitasari21@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[yanto.metro@gmail.com](mailto:yanto.metro@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[gustinpadwalasari88@gmail.com](mailto:gustinpadwalasari88@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

ARTICLE INFO

Article history:  
Received 20 Agustus  
2025  
Received in Revised 20  
November 2025  
Accepted 30 Januari  
2026

Keyword's :  
Financial Performance,  
Institutional Ownership,  
Auditor Turnover,  
Timeliness of Financial  
Reporting, Audit  
Committee.

ABSTRACT

*This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of financial performance, institutional ownership and auditor turnover on the timeliness of financial reporting with the audit committee as a moderating variable. The sample determination used the purposive sampling method so that 192 samples of audited financial reports of property and real estate companies were obtained. The data testing method in this study was logistic regression analysis with the SPSS 22 application. The results of this study indicate that financial performance proxied through ROA has a significant effect on the timeliness of financial reporting. While institutional ownership and auditor turnover do not affect the timeliness of financial reporting. The audit committee as a moderator is unable to moderate the influence between financial performance variables, institutional ownership and auditor turnover on the timeliness of financial reporting.*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 192 sampel laporan keuangan auditan perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional dan pergantian auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

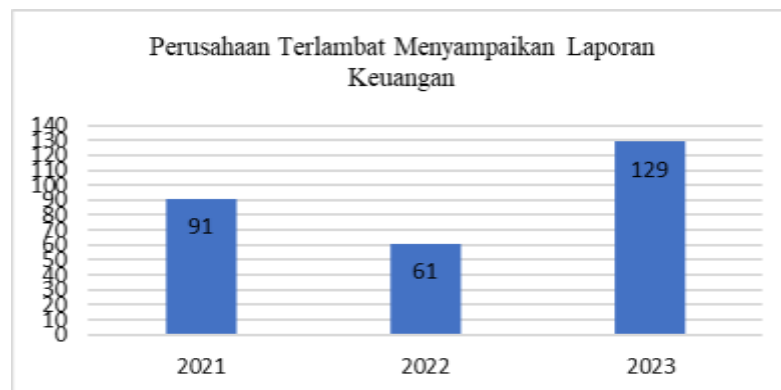
E-mail address: [gustinpadwalasari88@gmail.com](mailto:gustinpadwalasari88@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

## PENDAHULUAN

Pihak eksternal dan internal memerlukan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan menjadi gambaran keadaan keuangan, kemampuan keuangan dan keadaan perusahaan sesuai periode. Lewat laporan keuangan, mampu diketahui kondisi perusahaan baik atau tidak sehingga pihak pengguna informasi dan yang berkepentingan dapat mengambil keputusan (Hidayat, 2018). Perusahaan perlu mengungkapkan informasi keuangannya secara transparan, terutama pada perusahaan publikasi yang sudah tercantum di bursa saham (Perdana et al., 2023). Laporan keuangan yang diproses sesuai waktu menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan atas informasi mengenai kinerja perusahaan. Melalui pelaporan keuangan yang sesuai tenggat menunjukkan kualitas bagi perusahaan agar lebih efektif menyediakan laporan keuangan sebagai indikator pemberi informasi dan pembuatan hasil akhir (Sinaga et al., 2024).

Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia. Pada pasal 4 peraturan OJK tersebut mendeskripsikan bahwa Laporan keuangan tahunan, perlu ditunjukkan kepada OJK dan diberitakan untuk masyarakat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut BEI, banyak perusahaan masih belum memberikan laporan keuangannya.



**Gambar 1. Grafik Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2021-2023.**

(Bersumber: idx.co.id)

Terjadinya keseluruhan perusahaan tidak sesuai tenggat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2021 mengalami peningkatan drastis pada tahun 2023. Sektor *property* menjadi salah satu sektor yang banyak terlambat menyediakan laporan keuangan. Tahun 2021, diperoleh 16 perusahaan *property* dan *real estate* yang terlambat menyediakan laporan keuangan. Tahun 2022 sebanyak 12 perusahaan dan tahun 2023 meningkat menjadi 20 perusahaan *property*

dan *real estate* yang tidak sesuai tenggat menyampaikan laporan keuangannya. Fenomena mengenai ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan perlu diteliti mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai penilai kondisi perusahaan. Selain itu, aturan yang berlaku tidak sepenuhnya membuat perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku meskipun sudah terdapat sanksi yang diberlakukan.

Kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020) merupakan kegiatan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu menerapkan ketentuan penerapan keuangan dengan tepat. Pada perolehan (Marfuah et al., 2021) dan (Fauziah et al., 2020) menyatakan yaitu profitabilitas mempengaruhi proses pelaporan keuangan. Lain penelitian yang didapatkan (Perdana et al., 2023) dan (Prakoso & Wahyudi, 2022) menjelaskan proses waktu pelaporan keuangan tidak diakibatkan oleh profitabilitas. Selain itu, kepemilikan saham oleh pemilik lembaga yang memiliki saham akan menekan manajemen perusahaan untuk segera memberikan laporan keuangannya agar tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham. Pada penelitian oleh (Inawati & Azizah, 2024) menemukan adanya kepemilikan institusional mempunyai pengaruh pada proses pelaporan keuangan. Meskipun demikian, studi (Marfuah et al., 2021) dan (Azhari & Nuryatno, 2020) menghasilkan bukti kepemilikan institusional tidak berdampak pada proses waktu laporan keuangan.

Pergantian auditor terjadi saat kesepakatan diantara KAP dan perusahaan berakhir, lalu akan digantikan oleh auditor baru. Dalam penelitian yang dilakukan (Inawati & Azizah, 2024) memberikan hasil mengenai pergantian auditor yang berperan untuk menyelesaikan laporan keuangan sesuai tenggat waktu. Komite audit dibentuk sebagai upaya bersama dewan komisaris melaksanakan kewajiban pemantauan pada laporan keuangan. Oktafiyanti & Syahadatina (2021) memberikan hasil yaitu komite audit berpengaruh pada proses pelaporan keuangan. Namun, hasil temuan (Basompe & Wulandari, 2024) membuktikan adanya komite audit tidak berperan pada ketepatan pelaporan keuangan.

Merujuk studi terdahulu masih terdapat keberagaman temuan (*research gap*) mengenai temuan antar peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan memiliki *novelty* dengan faktor kinerja keuangan, kepemilikan institusional dan pergantian auditor sebagai variabel independen. Penambahan komite audit sebagai variabel moderasi menjadi pengendalian terhadap laporan keuangan sehingga mempersingkat pengadaan laporan keuangan (Sunersa et al., 2022). Berdasarkan fenomena peningkatan signifikan keterlambatan laporan keuangan sektor *property* dan *real estate* tahun 2021-2023.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan bersifat kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari BEI. Pengujian yang dilakukan merupakan analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa penggunaan analisis regresi logistik tidak membutuhkan uji asumsi klasik. Regresi logistik menggunakan pengujian model fit seperti *hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *overall model fit (-2 Log Likelihood)* sebagai kecocokan model dengan data. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang variabel terikatnya nominal dan variabel bebasnya yaitu gabungan berbagai skala pengukuran. Teknik penetapan sampel melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel dengan kriteria yaitu:

**Tabel 1. Hasil Kriteria Sampel**

| No. | Keterangan   | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1.  | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.    | 93     |
| 2.  | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2021-2023. | (10)   |
| 3.  | Perusahaan yang baru melakukan IPO tahun 2021-2023   | (14)   |
| 4.  | Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian dalam periode 2021-2023.                                 | (5)    |
| 5.  | Sampel perusahaan terpilih   | 64     |
| 6.  | Jumlah tahun penelitian  | 3      |
| 7.  | Total sampel   | 192    |

Sumber: Diolah dari hasil penentuan sampel

### Variabel Penelitian

#### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Pada penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan ditandakan melalui variabel *dummy*. Bagian 0 bagi perusahaan terlambat menyediakan laporan keuangan. Bagian 1 bagi perusahaan yang sesuai tenggat dalam menyediakan laporannya (Putri & Rokhmania, 2023).

#### Komite Audit (Z)

Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots (1)$$

#### Kinerja Keuangan (X<sub>1</sub>)

Kinerja keuangan diproksikan melalui *ROA*. Perumusan yang dilakukan untuk *Return On Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

## Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)

Pada penelitian ini, rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

## Pergantian Auditor (X<sub>3</sub>)

Pada penelitian ini perhitungan auditor ditandakan variabel dummy melalui bagian 0 dengan perusahaan tidak menjalankan pergantian auditor dan 1 untuk perusahaan yang menjalankan pergantian auditor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional**

|                           | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Kinerja Keuangan          | 192 | -,132   | ,428    | ,01651 | ,061553        |
| Kepemilikan Institusional | 192 | ,000    | ,978    | ,57435 | ,271208        |
| Komite Audit              | 192 | 2       | 4       | 2,99   | ,240           |
| Valid N (listwise)        | 192 |         |         |        |                |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berlandaskan perolehan analisis statistik deskriptif, variabel independen kinerja keuangan mempunyai perolehan paling rendah dan perolehan paling tinggi masing-masing -0,132 pada perusahaan Metro Realty Tbk tahun 2023 dan 0,428 pada perusahaan Pudjiadji Prestige Tbk tahun 2022. Sedangkan perolehan rata-rata yaitu 0,01651 dan standar deviasi 0,061553. Pada variabel kepemilikan institusional, perolehan *minimum* 0,000 pada beberapa perusahaan salah satunya perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk. Perolehan paling tinggi terdapat pada perusahaan Indonesian Paradise Property Tbk setara 0,978 dan standar deviasi setara 0,271208. variabel komite audit perolehan *minimum* yaitu 2 oleh perusahaan salah satunya yaitu Metropolitan Kentjana Tbk dan perolehan *maximum* sejumlah 4 oleh salah satu perusahaan yaitu Megapolitan Developments Tbk. Perolehan rata-rata 2,99 dan standar deviasi 0,240 yang menandakan variasi data relatif kecil.

### Hasil Deskripsi Frekuensi Pergantian Auditor dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

**Tabel 3. Hasil Deskripsi Frekuensi Pergantian Auditor**

|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak melakukan pergantian auditor | 104       | 54,2    | 54,2          | 54,2               |
| Melakukan pergantian auditor             | 88        | 45,8    | 45,8          | 100,0              |
| Total                                    | 192       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Bersumber tabel di atas, keseluruhan sampel perusahaan yang tidak menjalankan pergantian auditor yaitu 104 sampel atau setara 54,2%. Disisi lain sampel perusahaan yang menjalankan pergantian auditor sebanyak 88 sampel atau setara 45,8%.

**Tabel 4. Hasil Deskripsi Frekuensi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

|   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan | 18        | 9,4     | 9,4           | 9,4                |
| Tepat waktu menyampaikan laporan keuangan             | 174       | 90,6    | 90,6          | 100,0              |
| Total   | 192       | 100,0   | 100,0         |                    |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil menjelaskan sampel perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan sebanyak 18 sampel atau 9,4%. Sementara sampel perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan sebanyak 174 sampel atau 90,6%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Apabila perolehan signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan model regresi sudah layak diterapkan. Sebaliknya apabila perolehan signifikansi  $< 0,05$  menandakan model regresi tidak cocok.

**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 8,627      | 8  | ,375 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berlandaskan Tabel 5 uji kelayakan model mendapatkan perolehan signifikansi 0,375 yang berarti perolehan tersebut lebih besar dari 0,05 akibatnya model regresi yang diterapkan pada penelitian sudah cocok dan sesuai digunakan untuk penelitian berikutnya.

#### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Model -2 Log Likelihood Awal**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| Step 0    |                   |                       |
| 1         | 127,522           | 1,625                 |
| 2         | 119,754           | 2,140                 |
| 3         | 119,474           | 2,262                 |
| 4         | 119,474           | 2,269                 |
| 5         | 119,474           | 2,269                 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

**Tabel 7. Hasil Uji Keseluruhan Model -2 Log Likelihood Akhir**

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Constant | Coefficients   |                |                |                  |                  |                  |
|-----------|---|-------------------|----------|----------------|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
|           |   |                   |          | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | X <sub>3</sub> | X <sub>1</sub> Z | X <sub>2</sub> Z | X <sub>3</sub> Z |
| Step 1    | 1 | 124,084           | 1,345    | -,065          | ,629           | -,459          | 1,016            | -,090            | ,171             |
|           | 2 | 112,623           | 1,621    | ,445           | 1,320          | -1,035         | 2,501            | -,210            | ,380             |
|           | 3 | 110,890           | 1,687    | 5,768          | 1,873          | -1,561         | 2,345            | -,334            | ,562             |
|           | 4 | 110,804           | 1,701    | 13,504         | 2,503          | -2,052         | ,129             | -,525            | ,728             |
|           | 5 | 110,803           | 1,702    | 15,181         | 2,645          | -2,152         | -,409            | -,572            | ,761             |
|           | 6 | 110,803           | 1,702    | 15,201         | 2,647          | -2,153         | -,416            | -,572            | ,762             |
|           | 7 | 110,803           | 1,702    | 15,201         | 2,647          | -2,153         | -,416            | -,572            | ,762             |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Bersumber dari Tabel 6 dan Tabel 7 dapat diketahui perolehan -2 Likelihood awal 119,474 dan perolehan -2 Likelihood akhir 110,803. Perolehan -2 Likelihood mengalami penurunan 8,671 yang menunjukkan model sudah sesuai atau *fit* dengan data.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisiensi determinasi menggunakan *Nagelkerke's R Square* yaitu dari angka 0 sampai 1 pada Tabel yaitu:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |                      |                      |                     |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Step          | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1             | 110,803 <sup>a</sup> | ,044                 | ,095                |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai Ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya bisa mendeskripsikan 9,5% dari variabel dependen. Sisanya 90,5% dapat digambarkan oleh variabel lainnya di luar model regresi penelitian.

**Analisis Regresi Logistik**

**Tabel 9. Hasil analisis regresi logistik**

|                     |                | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B)      |
|---------------------|----------------|--------|-------|-------|----|------|-------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | X <sub>1</sub> | 13,942 | 5,892 | 5,599 | 1  | ,018 | 1135269,905 |
|                     | X <sub>2</sub> | ,938   | ,875  | 1,148 | 1  | ,284 | 2,555       |
|                     | X <sub>3</sub> | ,132   | ,512  | ,066  | 1  | ,797 | 1,141       |
|                     | Constant       | 1,701  | ,549  | 9,582 | 1  | ,002 | 5,478       |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Model regresi logistik yang terbentuk:

$$Y = 1,701 + 13,942X_1 + 0,938X_2 + 0,132X_3 + e \dots\dots\dots(4)$$

## Analisis Regresi Moderat

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Moderat Komite Audit dan Kinerja Keuangan**

|                     |                  | B     | S.E.   | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|------------------|-------|--------|------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | X <sub>1</sub>   | 1,233 | 58,002 | ,000 | 1  | ,983 | 3,431  |
|                     | Z                | -,022 | 1,156  | ,000 | 1  | ,985 | ,978   |
|                     | X <sub>1</sub> Z | 4,547 | 19,564 | ,054 | 1  | ,816 | 94,327 |
|                     | Constant         | 2,323 | 3,476  | ,447 | 1  | ,504 | 10,208 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

**Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Moderasi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional**

|                     |                  | B      | S.E.   | Wald | df | Sig. | Exp(B)  |
|---------------------|------------------|--------|--------|------|----|------|---------|
| Step 1 <sup>a</sup> | X <sub>2</sub>   | -6,313 | 16,115 | ,153 | 1  | ,695 | ,002    |
|                     | Z                | -1,713 | 3,487  | ,241 | 1  | ,623 | ,180    |
|                     | X <sub>2</sub> Z | 2,575  | 5,392  | ,228 | 1  | ,633 | 13,137  |
|                     | Constant         | 6,649  | 10,433 | ,406 | 1  | ,524 | 771,775 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

**Tabel 12. Hasil Dari Variabel Moderasi Yaitu Komite Audit dan Pergantian Auditor**

|                     |                  | B      | S.E.  | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|------------------|--------|-------|------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | X <sub>3</sub>   | -3,287 | 7,005 | ,220 | 1  | ,639 | ,037   |
|                     | Z                | -,509  | 1,359 | ,140 | 1  | ,708 | ,601   |
|                     | X <sub>3</sub> Z | 1,116  | 2,329 | ,230 | 1  | ,632 | 3,054  |
|                     | Constant         | 3,760  | 4,087 | ,846 | 1  | ,358 | 42,935 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Model regresi dapat dibentuk berdasarkan hasil regresi moderat pada tabel di atas yaitu:

1. Komite audit dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan

$$Y = 2,323 + 0,983X_1 + 0,985Z + 0,816X_1Z + e \dots \dots \dots (5)$$

2. Komite audit dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional

$$Y = 6,649 + 0,695X_2 + 0,623Z + 0,633X_2Z + e \dots \dots \dots (6)$$

3. Komite audit dalam memoderasi pengaruh pergantian auditor

$$Y = 3,760 + 0,639X_3 + 0,708Z + 0,632X_3Z + e \dots \dots \dots (7)$$

## Pembahasan

### Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perolehan penelitian memperlihatkan signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Hal tersebut menandakan kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada proses pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang sehat akan segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna informasi. Selain itu, dengan kinerja keuangan perusahaan yang sehat menandakan perusahaan berusaha manajemen perusahaan dengan baik sehingga mampu menjadi citra bagi perusahaan dan meningkatkan keyakinan investor. Penelitian ini sesuai

penelitian (Marfuah et al., 2021) dan (Fauziah et al., 2020) yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh pada waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Perolehan penelitian pada analisis regresi logistik memberikan hasil perolehan signifikansi  $0,284 > 0,05$ . Tidak ada pengaruh signifikan variabel kepemilikan institusional pada proses pelaporan keuangan. Menurut teori sinyal yang digunakan menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disediakan sesuai tenggat dapat menjadi sinyal oleh pemegang saham institusi guna mempertahankan sahamnya. Namun berdasarkan hasil penelitian mendeskripsikan, meskipun perusahaan dengan saham institusi yang tinggi tidak menyebabkan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Pihak institusi bukan merupakan salah satu alasan manajemen segera melaporkan laporan keuangannya. Kondisi ini dapat terjadi karena pihak institusi lebih fokus mementingkan laba yang dihasilkan dan kinerja perusahaan seterusnya daripada lama waktu penyampaian laporan keuangan (Azhari & Nuryatno, 2020). Pihak institusi yang memegang investasi pada perusahaan mempunyai harapan dengan tingkat pengembalian yang sesuai. Hasil penelitian ini sama dengan (Marfuah et al., 2021) dan (Basompe & Wulandari, 2024) dengan kesimpulan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Merujuk perolehan analisis regresi logistik, dapat diketahui bahwa perolehan signifikansi pada pergantian auditor yaitu  $0,797 > 0,05$ . Adanya penolakan hipotesis. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa adanya pergantian auditor dapat menjadi sinyal positif apabila auditor memiliki kemampuan lebih baik dari auditor sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor *property* dan *real estate* yang melakukan pergantian maupun tidak pada auditor tetap melaporkan laporan keuangan sesuai tenggat waktu sebagai upaya menampilkan perusahaan dapat bersikap profesional. Auditor baru perlu memiliki waktu untuk melakukan persiapan secara terencana sehingga tidak mengganggu proses audit. Selain itu, adanya kecenderungan untuk menyelesaikan audit tepat waktu oleh pihak auditor baru sebagai bentuk motivasi tidak menimbulkan laporan keuangan disampaikan secara terlambat (Putri & Ismawati, 2022). Perolehan yang didapatkan sama dengan penelitian (Krisyanti & Yuniarta, 2021) dan (Desyana, 2019) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Keuangan**

Analisis hipotesis menunjukkan perolehan signifikansi  $0,816 > 0,05$ . Hal ini menjelaskan hipotesis keempat tidak diterima. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa komite audit memiliki fungsi pengawasan untuk menghindari konflik antara pihak agen dan prinsipal. Namun, hasil

moderasi pada penelitian yang tidak signifikan menandakan bahwa komite audit belum menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal. Keseluruhan anggota komite audit dalam sektor *property* dan *real estate* tidak dapat memperkuat kinerja keuangan dalam mempengaruhi tenggat pelaporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keseluruhan anggota komite audit belum cukup baik sebagai efektivitas pengawasan. Dalam sektor *property* dan *real estate* efektivitas komite audit seperti kompetensi anggota dapat digunakan sebagai penguat ketika kinerja keuangan mengalami kenaikan atau penurunan. Fungsi pengawasan komite audit berfokus pada kualitas dan pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian (Basompe & Wulandari, 2024) menjelaskan hasil penelitian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional**

Menurut perolehan analisis regresi moderat, tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,633 > 0,05$ . Pihak institusi dapat menjalankan fungsi pengawasannya sendiri dan komite audit tidak memperkuat fungsi pengawasan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai tenggat waktu. Komite audit tidak berhak secara langsung untuk proses pelaporan keuangan dibandingkan pihak manajemen dalam menyusun laporan (Purba & Setiana, 2023). Azhari & Nuryatno, (2020) menjelaskan komite audit tidak berpengaruh pada tenggat pelaporan keuangan. Perusahaan dapat berfokus pada kualitas komite audit sehingga mampu melakukan peran pengawasan dan meningkatkan kemampuan moderasi terhadap variabel kepemilikan institusional.

### **Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Pergantian Auditor**

Perolehan penelitian menunjukkan signifikansi  $0,632 > 0,05$ . Hal ini menjelaskan adanya penolakan hipotesis. Berdasarkan teori keagenan, komite audit berperan melakukan pengawasan untuk menghindari konflik keagenan antara pihak agen dan prinsipal. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam proses pergantian auditor seperti proses transisi dan koordinasi awal, komite audit tidak memiliki peran langsung dalam mempercepat proses tersebut. Pergantian auditor tetap membutuhkan waktu karena komite audit hanya mengawasi proses audit tanpa berperan dalam adaptasi auditor. Pengujian oleh (Sunersa et al., 2022) menunjukkan komite audit tidak mampu memoderasi hubungan pergantian auditor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan perolehan penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu kinerja keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pergantian auditor tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit tidak dapat memoderasi interaksi antara kinerja keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit tidak dapat memoderasi hubungan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sesuai hasil pembahasan, adanya saran yang dapat digunakan yaitu perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan terutama pengelolaan aset agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan perlu memperkuat pengawasan internal karena dalam hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada proses pelaporan keuangan. Bagi perusahaan perlu menjaga konsistensi penyediaan laporan keuangan dan menjaga transisi auditor agar tidak mengganggu proses pelaporan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap fungsi komite audit. OJK dan BEI dapat memanfaatkan perolehan penelitian untuk memberikan pedoman yang lebih ketat terhadap pelaporan keuangan dan pengawasan baik internal dan eksternal. Bagi masyarakat hasil penelitian ini sebagai referensi memperoleh kualitas pelaporan laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini diharapkan diteliti peneliti berikutnya dengan menggunakan variabel seperti kualitas audit, reputasi auditor dan variabel pemoderasi lainnya. Selain itu dalam pengukuran variabel dependen dapat menggunakan metode pengukuran lain. Sampel yang digunakan dan tahun periode penelitian dapat ditambah untuk hasil lebih general.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Basompe, I. M., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1173–1189.
- Desyana, G. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(1), 1–18.
- Fauziah, D., Jumaiyah, J., & Aliyah, S. (2020). Timeliness Disclosure Of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(1), 23–38. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i1.13505>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.; Cetakan Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.; Cetakan Pertama). Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Inawati, W. A., & Azizah, A. N. (2024). Determinants Of Financial Reporting Timeliness: A Study Of Indonesian Consumer Cyclical Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 33–50. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V11i1.31016>
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bej) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 364–375. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i2>
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80–90. <https://doi.org/10.24036/Wra.V9i1.111864>
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106–118.
- Perdana, G., Fuad, M., & Meutia, T. (2023). Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 8(2), 295–301. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V8i2.24035>
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 284–294. <https://doi.org/10.51903/Kompak.V15i1.637>
- Purba, O. P., & Setiana, E. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (Jakpi)*, 1–17. <https://doi.org/10.24114/Jakpi.V11i2.53997>
- Putri, N. M. K., & Ismawati, K. (2022). Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Food And Beverages Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 118–129. <https://doi.org/10.30813/Jab.V15i2.2878>
- Putri, W. K. S., & Rokhmania, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran, Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 320–331.
- Sinaga, T. M., Syafitri, D. R., Gea, W. C., Sianipar, M. R., & Hou, A. (2024). Predictors Of The Timeliness Of Corporate Financial Reporting. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 80–86. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Sadalia, I. (2022). The Effect Of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, And Operational Complexity On Audit Report Lag With The Committee Audit As A Moderating Variable. *International Journal Of Research And Review*, 9(8), 117–129. <https://doi.org/10.52403/Ijrr.20220809>